

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI AKU SUKA BASMALAH DAN HAMDALAH KELAS 1 SDIT AL QALAM KENDARI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Jumaidin

SDIT Al Qalam Kendari

Email: alhijrahjuman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi “aku suka basmalah dan hamdalah” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode pembelajaran discovery learning. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Fase A kelas 1 SDIT Al Qalam Kendari Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model Pembelajaran Discovery Learning berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Aku Suka Basmalah dan Hamdalah. Sebelum diterapkannya model pembelajaran discovery learning, motivasi belajar siswa sangat berkurang, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sangat minim. Kemudian setelah diterapkannya model tersebut diatas pada siklus I tersisa 9 peserta didik yang belum tuntas, dengan perbandingan nilai persen dari siswa yang tuntas sebanyak 77,4% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 22,5%. Kemudian dari siklus II, nilai peserta didik berkembang pesat yaitu 100% (Tuntas). Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, karena model discovery learning ini mendukung motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Metode *Discovery Learning*” Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This research aims to increase students' learning motivation on subject “I like basmalah and hamdalah” in the subject of Islamic Religious Education and Character through the Discovery Learning model. This research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is Phase A Class 1 of SDIT Al Qalam Kendari for the 2023/2024 academic year, consisting of 31 student. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research result showed that the Discovery learning models was successful in increasing students' learning motivation on subject I like Basmalah dan Hamdalah. Before the implementation of the Discovery Learning Methods, students learning motivation was greatly reduced, as can be seen from the very

minimal student learning outcomes. Then, after implementing the model above in cycle I, there are 9 students who had not yet completed, with a comparison of the percent value of students who completed as much as 77,4% and students who did not complete as much as 22.5%. Then from cycle II, students' scores grew rapidly 100% (Completed). Students are more enthusiastic in participating lessons, because the Discovery learning methods supports students' learning motivation so that student participate actively in the learning process.

Keywords: *Learning Motivation, Discovery Learning Methods , Islamic Religious Education and Character.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar sangat penting dalam perjalanan pendidikan seseorang. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih fokus dan gigih dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan baru. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti tujuan pribadi, impian masa depan, atau keinginan untuk mencapai kesuksesan. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang jelas tentang mengapa mereka belajar, itu memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam setiap langkah pembelajaran. Motivasi juga membantu mengatasi tantangan dan rintangan yang mungkin muncul selama proses belajar. Seseorang yang termotivasi cenderung memiliki semangat untuk terus belajar meskipun menghadapi kesulitan, karena mereka melihat setiap hambatan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, menjaga motivasi belajar merupakan kunci untuk mencapai pencapaian akademis dan perkembangan pribadi yang berkelanjutan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan motivasi belajar yang akan berdampak pada hasil belajar.

Upaya meningkatkan motivasi belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar (SD). Dalam mentrasfer hasil belajar efek dari motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga motivasi belajar dapat tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksum, 2019).

Beragam tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, terutama di SDIT Al Qalam Dalam proses pembelajaran PAI model yang digunakan adalah lebih banyak menggunakan model ceramah klasik peserta didik hanya menelan dan mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. hal ini lebih khusus dalam memahami konsep materi pokok Aku suka Basmalah dan Hamdalah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik kelas 1 Semester Ganjil di SDIT Al Qalam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam memahami konsep materi Aku suka Basmalah dan Hamdalah dan ketentuan-ketentuannya.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dan kegiatan peserta didik secara individu masih sangat ditentukan dan bergantung oleh guru itu sendiri hal ini juga ditunjukkan dari hasil belajar pada tes sumatif materi tersebut dari tahun sebelumnya Masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hal tersebut maka dilakukan penelitian adalah dengan merubah model konvensional yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran metode *discovery learning*.

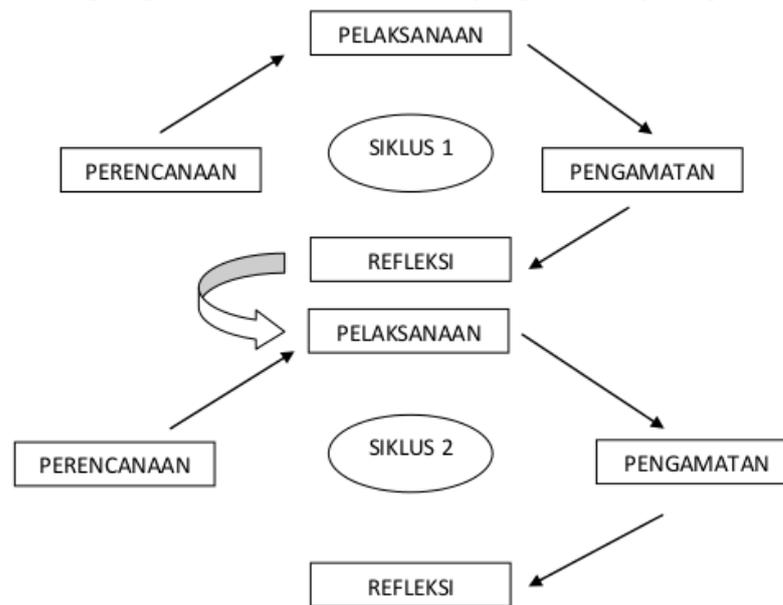
Pernyataan Muhaimin dan Abdul Mujib (1995) menyatakan bahwa guru agama islam harus memiliki peran dalam merencanakan program pengajaran serta melaksanakan program yang tersusun kemudian di akhiri dengan penilaian. Selain dari pada itu guru juga sebagai pendidik, yang tidak hanya berperan sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi wajib juga menjadi pendidik yang melakukan *transfer value*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya motivasi belajar peserta pada Materi Aku Suka Basmalah dan Hamdalah disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan ceramah sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Discovery Learning*. *Discovery learning*, juga dikenal sebagai pembelajaran penemuan, adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan memahami konsep-konsep baru sendiri melalui eksplorasi dan eksperimen. Metode ini menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri daripada menerima informasi secara langsung dari guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berikut adalah bagan tahapan penelitian tindakan kelas yang umumnya digunakan:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDIT Al Qalam Kendari sekolah ini beralamat Jl Asrama Haji Kec. Baruga Prov. Sulawesi Tenggara pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDIT Al Qalam Kendari pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar PAI peserta didik yang belum maksimal

- b. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
- c. Hasil belajar peserta didik masih dibawah standar KKM

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa yang tentunya berdampak pada hasil belajar PAI peserta didik disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Tindakan

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Abdul Gana	70	75	√	-	Tuntas
2	Abdul Gani	70	60	-	√	Belum Tuntas
3	Abdullah Ghali	70	80	√	-	Tuntas
4	Adelicia Shaqueena	70	70	√	-	Tuntas
5	Ahamad Husein	70	40	-	√	Belum Tuntas
6	Aisha Mughny	70	60	-	√	Belum Tuntas
7	Andi Ananda	70	40	-	√	Belum Tuntas

66

8	Andi Muh. Fauzan	70	50	-	√	Belum Tuntas
9	Aqsha Muh. Nurdin	70	80	√	-	Tuntas
10	Arsyila Noura	70	60	-	√	Belum Tuntas
11	Athallah Razqa Faran	70	60	-	√	Belum Tuntas
12	Ava Davina Tita	70	80	√	-	Tuntas
13	Aysha Ainullah	70	80	√	-	Tuntas
14	Dzakir Azka Rafisqy	70	80	-	√	Belum Tuntas
15	Gwen Cahaya R.	70	70	-	√	Belum Tuntas
16	Hanin Fahima	70	60	-	√	Belum Tuntas
17	Kenzie Prima Najma	70	80	√	-	Tuntas
18	Malika Aqeela Arsy	70	75	√	-	Tuntas
19	Muh. Adelard Ahmad	70	75	√	-	Tuntas
20	Muh. Fariq Q.M	70	75	√	-	Tuntas
21	Muh. Fathul Islam	70	80	√	-	Tuntas
22	Muh. Hafidz Rahman	70	80	√	-	Tuntas
23	Muh. Hafiz Abdullah	70	65	-	√	Belum Tuntas
24	Muh. Hamam Mustafa	70	60	-	√	Belum Tuntas
25	Raisha	70	70	-	√	Belum Tuntas
26	Raisha Ayu Irmayanti	70	75	√	-	Tuntas
27	Rasydan Ali SH.	70	60	-	√	Belum Tuntas
28	Sava Nur Risky	70	65	-	√	Belum Tuntas
29	Shaquena Ashaqa Sheza	70	70	-	√	Belum Tuntas

30	Sheena afiyah Syafran	70	80	√	-	Tuntas
31	Tiara Zahsy Salsabilla	70	60	-	√	Belum Tuntas
Jumlah		2,115				
Rata-rata		68,22%				
Peserta didik yang tuntas		58,0%				
Peserta didik yang tidak tuntas		4,03%				

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 31 orang yang tuntas dengan presentase (58%) hanya berjumlah 14 peserta didik sementara 17 orang tidak tuntas dengan presentase (4,03%) . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Aku Suka Basmalah dan Hamdalah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

TINDAKAN SIKLUS I

Pada tahap perencanaan siklus I ini, terlebih dahulu harus menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Aku Suka Basmalah dan Hamdalah kemudian menyiapkan media pembelajaran untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Basmalah dan Hamdalah. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar observasi aktivitas guru maupun lembar observasi aktivitas peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama pada kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi basmalah dan hamdalah. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi basmalah dan hamdalah yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *discovery learning*.

Kemudian pada tahap Kedua Kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi basmalah dan hamdalah dari guru selanjutnya guru membagikan poster terkait materi basmalah dan hamdalah yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok, kemudian peserta didik diminta untuk melafalkan basmalah dan

hamdalah satu persatu beserta artinya. Tujuan guru menggunakan poster basmalah dan hamdalah untuk memberikan visualisasi huruf-huruf hijaiyah pada lafal basmalah dan hamdalah.

Langkah selanjutnya adalah Peserta didik menirukan pelafalan basmalah dan hamdalah satu per satu beserta artinya. Kemudian guru memperhatikan pelafalan yang paling bagus dari peserta didik.

Setelah itu, beberapa peserta didik yang paling bagus pelafalannya diminta bergantian melafalkannya dengan keras, sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan sambil melihat tulisan hamdalah dan artinya. Kelompok yang telah dibagi pada awala pembelajaran kemudian diminta melafalkan dengan keras secara bergantian. Setiap kelompok mengutus satu anggota untuk dimintamembacakannya dengan keras. Guru mengajak peserta didik melafalkannya dengan keras secara bersama-sama. Guru mengulang pelafalan dengan keras beberapa kali sampaisemua bacaan peserta didik dianggap cukup tartil dan lancar.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Untuk langkah selanjutnya adalah pengamatan/ Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *discovery learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka

selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *discovery learning* pada siklus I sebagai berikut.

Data Hasil Belajar Siklus 1

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	72,0%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	22 orang
Siswa belum tuntas	9 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 31 orang hanya 22 orang yang tuntas sementara 9 orang tidak tuntas. Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 72,0%. Nilai tertinggi di peroleh skor 80 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi aku suka basmalah dan hamdalah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase A SDIT Al Qalam Kendari mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

TINDAKAN SIKLUS II

Yang dilakukan peneliti siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan point *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x35 menit atau 3 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Tahapan pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka

sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kemudian pada tahap Kedua Kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi basmalah dan hamdalah dari guru selanjutnya guru membagikan poster terkait materi basmalah dan hamdalah yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok, kemudian peserta didik diminta untuk melafalkan basmalah dan hamdalah satu persatu beserta artinya. Tujuan guru menggunakan poster basmalah dan hamdalah untuk memberikan visualisasi huruf-huruf hijaiyah pada lafal basmalah dan hamdalah.

Langkah selanjutnya adalah Peserta didik menirukan pelafalan basmalah dan hamdalah satu per satu beserta artinya. Kemudian guru memperhatikan pelafalan yang paling bagus dari peserta didik.

Setelah itu, beberapa peserta didik yang paling bagus pelafalannya diminta bergantian melafalkannya dengan keras, sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan sambil melihat tulisan hamdalah dan artinya. Kelompok yang telah dibagi pada awala pembelajaran kemudian diminta melafalkan dengan keras secara bergantian. Setiap kelompok mengutus satu anggota untuk dimintamembacakannya dengan keras. Guru mengajak peserta didik melafalkannya dengan keras secarabersama-sama. Guru mengulang pelafalan dengan keras beberapa kali sampaisemua bacaan peserta didik dianggap cukup tartil dan lancar.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian peserta didik pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatanawal pada tahap pelaksanaan. Sebagai bahan refleksi selanjutnya adalah melihat proses belajar pada tahap II, Alhamdulillah Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkahyang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	78.3%
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	75
Siswa tuntas	31 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 31 orang keseluruhan siswa tersebut tuntas semua. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 78.3%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 75. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi Aku Suka Basmalah dan Hamdalah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Motivasi belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode *Discovery Learning*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa fase A SDIT Al Qalam Kendari.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Discovery Learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 100 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Sebelum Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	68,22%	72.0%	78.3%	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	17	22	31	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	14	9	0	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	25 %	50%	100 %	

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Discovery Learning* pada fase A SDIT Al Qalam Kendari. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Discovery Learning*.

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Peserta Didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga Peserta Didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik (Nur,2001:3). Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh Peserta Didik dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah Peserta Didik itu melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut Peserta Didik terlibat secara aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan informasi singkat (Siadari,2001: 7). Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan (*discovery*) akan bertahan lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan meningkatkan Peserta Didik dan kemampuan berfikir secara bebas. Secara umum belajar penemuan (*discovery*) ini melatih keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain. Selain itu, belajar penemuan membangkitkan keingintahuan peserta didik, member motivasi untuk bekerja sampai menemukan jawaban (Syafi'udin,2002:19).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Aku Suka Basmalah dan Hamdalah pada siswa kelas 1 SDIT Al Qalam Kendari, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SDIT Al Qalam dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui Metode

discovery learning. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan Siklus II yang meningkat dari 72% menjadi 100%.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik pada materi Aku Suka Basmalah dan Hamdalah yang diikuti oleh peserta didik pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SDIT Al Qalam Kendari dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:CiputatPers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan,2006).
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. (Jakarta: AVPublisher, 2009).
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 181-197.
- Ega Oktofika, Rosane Medriati, dan Eko Swistoro, 2018, Upaya meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa melalui penerapan model discovery learning di Kelas X IPA 3, *Jurnal Kumbaran Fisika*, No 1, Vol.1, hal. 62-69.
- Gustika, R., Sakti, I., dan Putri, D. H., 2018, Implementasi model pembelajaran penemuan (*discovery learning model*) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar fisika di SMAN 3 Bengkulu Tengah, *Jurnal Kumbaran Fisika*, No. 1, Vol. 1 , hal. 1-6.
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung:PustakaSetia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta ;Rineka cipta. 2000). Kurikulum PAI, 2002.
- Lucky, G., 2017, Upaya meningkatkan aktivitas, hasil dan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan saintifik berbantu media animasi di SMAN 4 Kota Bengkulu, Skripsi, Tidak Diterbitkan, Universitas Bengkulu.

- Marsila, W., Connie, dan Swistoro, E., 2019, Upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar fisika melalui penggunaan model discovery learning berbantuan lembar kerja peserta didik, *Jurnal Kumparan Fisika*, No. 1, Vol. 2 , hal. 1-8.
- Nurjamal, Daeng, *Terampil berbahasa*, (Bandung:Alfabet. 2011).
- Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabet, 2014).
- Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:RinekaCipta, 2008).
- Sanjaya, Wina, *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Sinar Baru: Algesindo,1995).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:Sinar Biru, 1989).
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada.1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabet. 2012). Sukmadinata, Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011).
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Med Press, 2009).
- Syah, Muhibbin, *Metodologi Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Usman, Basyirudin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres .2002).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Zuhairini, dkk , *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: UsahaNasional, 1983).